

PENDAHULUAN

Disiplin diri merupakan substansi di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak (santri) karena dengannya dia dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral. Dengan demikian, anak tidak hanyut oleh arus globalisasi, tetapi sebaliknya ia mampu mewarnai dan mengakomodasi.¹

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu

²Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 193-194.

Imam Santoso mengatakan “kecenderungan di masyarakat yang tampak pada akhir-akhir ini adalah tingkah laku yang mau senang sendiri, ketidak patuhan pada hukum dan hukum dan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku”. Hal ini oleh para ahli dinyatakan sebagai kecenderungan bahwa kedisiplinan manusia indonesia menurun.⁸

Hal tersebut senada dengan fenomena tersebut si atas ditemukan oleh peneliti di lapangan yaitu di pondok pesantren Baitul Jannah Surabaya. Setiap santri Pondok Pesantren Baitu Jannah (PPJB) dalam kesehariannya diwajibkan mengikuti peraturan dan ketentuan serta kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan. Kegiatan yang wajib diikuti antara lain: sholat berjama'ah (maghrib, isya' subuh), mengaji kitab (setelah isya' dan subuh), membaca Sholawat/diba'an (seminggu sekali) dan khitobah (senin malam) serta khataman dan dzikir bersama(sebulan sekali). Bagi santri yang memang

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hal. 87.

⁷Agos Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal. 74.

⁸Zahrotus Sunnah Juliya, "Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Shalat Tahajud dengan Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Jawahirul Hikmah Basuki Tulungagung" (Skripsi, fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), hal. 1.

Namun meskipun demikian masih ada salah satu santri yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. Dalam kasus ini adalah seorang santri bernama Farida (nama samaran). Dalam kesehariannya, yang bersangkutan sering melanggar peraturan pondok. Di antara beberapa peraturan yang dilanggar antara lain tidak mengikuti sholat berjama'ah (maghrib, isya' dan subuh), tidak masuk ketika waktu mengaji kitab (setelah isya' dan subuh), tidak piket ketika jadwal bagiannya piket, serta sering tidak memperhatikan ustadnya ketika sedang menjelaskan.⁹

Pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang dimungkinkan terjadi karena beberapa faktor seperti: 1) Ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan. Karena ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan ke dalam kepribadiannya maka seorang individu tidak mampu membedakan perilaku yang pantas dan perilaku yang tidak pantas. 2) Sikap mental yang tidak sehat membuat orang tidak pernah merasa bersalah atau menyesali

[illegible]

Shalat adalah tiang agama. Barang siapa yang shalatnya kokoh, maka bisa dipastikan dia akan semakin kokoh memegang kewajiban yang lain. Shalat sebagai sarana munajat kepada Allah SWT yang menciptakan alam semesta. Shalat juga merupakan bentuk penghambaan paling hakiki sebagai makhluk kepada sang Khalik. Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.¹¹

¹⁰Elly M. Setiadi, *Penqantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 215-224.

[illegible]

Shalat adalah sarana untuk melatih sebuah kedisiplinan. Waktu telah ditentukan dengan pasti sehingga orang yang mampu melakukan shalat secara disiplin, niscaya akan menghasilkan pula pribadi-pribadi yang memiliki disiplin yang tinggi. Kemampuan untuk melakukan shalat tepat waktu, adalah suatu jaminan bahwa orang tersebut disamping bisa dipercaya juga memiliki kesadaran akan arti penting sebuah waktu yang harus ditepati. Isi dari shalat pun harus tertib dan teratur, dimulai dari wudhu, niat, takbiratul ihram hingga salam. Semua dilakukan secara beraturan dan sangat teratur. Ini menggambarkan betapa suatu keteraturan itu dimulai dari cara berfikir (do'a shalat) sampai dengan pelaksanaan fisiknya. Ini pelatihan kedisiplinan yang sesungguhnya, langsung diberikan oleh Allah.¹²

Peneliti lebih memilih shalat tahajjud dalam penelitiannya, tidak memilih shalat-shalat sunah yang lain yang sudah dibiasakan oleh santri di pondok pesantren Baitul Jannah Surabaya Karena beberapa alasan yaitu secara spiritual shalat tahajjud mempunyai kenikmatan tersendiri yang tidak dapat dirasakan pada shalat shalat sunah lainnya. *Pertama*, dilaksanakan setelah tidur sehingga tubuh berada dalam keadaan *fresh* (segar) dan fikiran

[illegible]

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses terapi shalat tahajjud dalam meningkatkan kedisiplinan pada seorang santri di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya?
2. Bagaimana hasil terapi shalat tahajjud dalam meningkatkan ke disiplinan pada seorang santri di Pondok Pesantren Baitul Jannah Surabaya?

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti uraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

[illegible]

Hasil penelitian mempunyai beberapa manfaat antara lain adalah :

- [illegible]

2. Kedisiplinan

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kedisiplinan adalah tata tertib, yaitu ketaatan, kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati(mematuhi) tata tertib.¹⁸

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 17.

Sedangkan menurut W.J.S. Purwadarminta, disiplin memiliki dua arti, yaitu latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.²⁰ Jadi, disiplin dapat diartikan sebagai sikap dan patuh terhadap aturan dan tata tertib yang sudah ditentukan. Selanjutnya Henry Clay Lindgren juga mendefinisikan pengertian disiplin di dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology in the Classroom* bahwa “*The meaning of discipline is control by enforcing obedience or orderly conduct*”.²¹ Artinya: Definisi dari disiplin adalah mengontrol dengan cara mematuhi peraturan/perilaku baik.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kedisiplinan tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa kedisiplinan merupakan perilaku taat dan patuh terhadap tata aturan yang berlaku yang didasarkan atas kesadaran diri terhadap tanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan.

²⁰W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 254.

²¹Henry Clay Lindgren, *Educational Psychology in the Classroom* (Tokyo: Charles E. Tuttle Company, 1960), hal. 305.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi yang merupakan tempat tinggal konseli, yaitu pondok pesantren Baitul Jannah Surabaya.

3. Jenis dan sumber data

Sehubung dengan penelitian yang sifatnya study kasus yang hanya melibatkan satu klien, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel ataupun populasi. Jadi pengetahuan diri klien dengan cara observasi dan interview mengenai perkembangan klien secara rinci yang diperoleh dari klien.

Adapun jenis data ini dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder, sebagai berikut:

Data primer yaitu data paling utama dan paling penting yang berkaitan dengan masalah penelitian. Data primer dalam penelitian ini antara lain: Bagaimana cara shalat Tahajudnya konseli, berapa kali shalat tahajud dilakukan oleh konseli. Pada jam berapa shalat tahajud dilakukan oleh konseli, bagaimana

2) Data sekunder

b. Sumber data

1) Sumber data primer

2) Sumber data sekunder

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 62-63.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dapat melengkapi data dari sumber utama.²⁶ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informan yakni dalam hal ini adalah guru konseli, pengurus pondok dan teman konseli.

4. Tahap-tahap penelitian

Tahap-tahap berikut disusun dan digunakan untuk rancangan penelitian supaya proses penelitian lebih sistematis dan bisa dipertanggung jawabkan validitasnya. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 4) Memilih dan memanfaatkan informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- 6) Persoalan etika penelitian

b. Tahap pekerjaan lapangan

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

²⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format- format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

4) Tahap analisis data

5. Teknik pengambilan Data

Tahap analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan dan megurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, peneliti mengadakan pengecekan atau melakukan proses analisis terhadap hasil temuan guna menghasilkan pemahaman terhadap data. Peneliti menganalisis data yang dilakukan dan dikerjakan secara intensif.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap penting dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam serta dokumentasi sebagai penguat data secara tertulis.

a. Observasi

Definisi observasi adalah pengamatan, pengawasan, peninjauan, penyelidikan, penelitian.²⁷ Sedangkan menurut Cartwright dalam Hardiansyah Haris mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model observasi partisipatif atau partisipan. Karena dengan observasi ini, maka data yang akan diperoleh oleh peneliti akan lebih lengkap,

²⁷ Pius A Partanto dkk. *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya:Arkola 2001), hal. 536.

Peneliti melakukan observasi terhadap konseli (Farida) tentang bagaimana cara shalat tahajudnya konseli, pada jam berapa konseli melakukan shalat tahajud, bagaimana proses shalat tahajudnya konseli, bagaimana pengaruh shalat tahajud terhadap perubahan sikap keseharian konseli.

Sudjana dalam sugiyono bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee). Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh interviewer kepada yang diwawancarai. Peneliti akan mencari data secara langsung bertemu dengan informan.

[illegible]

c. Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui metode ini adalah data berupa gambaran umum tentang lokasi penelitian, yang meliputi dokumentasi tempat tinggal konseli, identitas konseli, masalah konseli, serta data lain yang menjadi data pendukung seperti foto dan absen pondok dan lain lain.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan pelaksanaan

²⁹ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 248.

[illegible]

BAB I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang kajian teori, meliputi 1) pengertian sholat tahajud, dasar hukum, keutamaan, tata cara, faktor yang memudahkan mengerjakan sholat tahajud beserta kisah seputar pelaksana shalat tahajud, hubungan shalat tahajud terhadap pembentukan karakter serta hubungan shalat tahajud dan pembinaan kedisiplinan. 2) pengertian kedisiplinan, jenis-jenis, beserta tujuan diadakannya disiplin.

BAB III berisi tentang Penyajian data, di dalam penyajian data meliputi tentang deskripsi berisi yang dipaparkan secukupnya agar pembaca mengetahui objek yang akan dikaji dan deskripsi lokasi penelitian, meliputi hasil penelitian. Pada bagian ini dipaparkan mengenai data dan fakta objek penelitian, terutama yang terkait dengan perumusan masalah yang diajukan.

BAB IV berisi tentang penyajian dan analisis data, di dalamnya membahas tentang pengujian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dari keseluruhan penelitian, serta saran dan rekomendasi.